**Contoh Kerangka Pembuatan Anggaran Dasar**

**PEMBUKAAN**

Isi : Terdiri dari 4 alinea :

Alinea I :

Memuat tentang hak asasi setiap penduduk/umat mempunyai hak/kebebasan untuk menyembah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Alinea II :

Untuk mencapai hal tersebut melalui :

Kebatinan, kerohanian dan kejiwaan yang dituntun melalui ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ...............................................................................................

Alinea III :

Untuk mencapai tujuan ini, dibentuklah suatu organisasi ................................dalam rangka menampung, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran ....................................

Alinea IV :

Untuk mencapai cita-cita sesuai dengan ajaran, maka akan diatur dalam suatu tatanan organisasi/payuguban ............................................ dalam suatu AD dan ART untuk melaksanakan tujuan organisasi sebagai berikut, misalnya :

1. Keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan rohaniah dan jasmaniah.

2. Mewujudkan kesejahteraan sosial dalam kehidupa keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Mewujudkan ketenteraman batin dan memayu hayuning bawono.

4. Menuju kesempurnaan hidup dunia dan akhirat berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab.

**ANGGARAN DASAR**

**Nama Organisasi/Paguyuban ............**

**BAB I**

**NAMA, KEDUDUKAN DAN WAKTU**

**Pasal 1**

(1) Organisasi/Paguyuban ini bernama ............................... disingkat ........................ didirikan pada tanggal ......................, bulan ......................, tahun...................... di ..............................................

(2) Organisasi/Paguyuban ............................., diartikan sebagai :

a. .................................

b. .................................

c. .................................

 Jadi Organisasi/Paguyuban ............................... berarti ........................................................

**Pasal 2**

Kedudukan organisasi/paguyuban ......................................... berpusat di .........................................

**Pasal 3**

Organisasi/Paguyuban ini didirikan untuk waktu yang tidak terbatas.

**BAB II**

**A S A S**

**Pasal 4**

Organisasi/Paguyuban ............................... berdasarkan Pancasila.

**BAB III**

**TUJUAN DAN USAHA**

**Pasal 5**

Organisasi/Paguyuban ......................................... bertujuan :

a. ..............................................

b. ..............................................

c. dan seterusnya.

**Pasal 6**

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pada Pasal 5, Organisasi/Paguyuban ........................ melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

a. ..............................................

b. .............................................

c. dan seterusnya

**BAB IV**

**KEANGGOTAAN**

**Pasal 7**

(1) Keanggotaan Organisasi/Paguyuban ..................................... terdiri dari :

a. ........................................

b. ........................................

c. ........................................ dan seterusnya.

(2) Anggota dianggap sah setelah melalui tata cara penerimaan anggota yang diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

**BAB V**

**SUSUNAN ORGANISASI DAN KEPENGURUSAN**

**Pasal 8**

Organisasi/Paguyuban ............................ terdiri dari tingkat Pusat dan tingkat Cabang.

**Pasal 9**

(1) Tingkat kepengurusan adalah Pengurus Pusat dan Pengurus Cabang.

(2) Ketua Pengurus Pusat dipilih oleh Sidang Paripurna anggota/Sidang Perwakilan Cabang.

(3) Ketua Pengurus Cabang dipilih oleh Rapat Anggota Cabang.

**BAB VI**

**PERSIDANGAN**

**Pasal 10**

(1) Sidang Paripurna adalah sidang yang dihadiri wakil-wakil cabang dan diadakan ........................... tahun sekali. Bila dipandang perlu, Sidang Paripurna dapat diadakan atas usul cabang yang disetujui sekurang-kurangnya oleh dua pertiga jumlah cabang.

(2) Rapat Pengurus Cabang diadakan sedikitnya satu kali dalam ............... tahun dalam rangka pemilihan ketua pengurus cabang.

**Pasal 11**

(1) Sidang Paripurna merupakan lembaga tertinggi dalam struktur Organisasi/Paguyuban .......................

(2) Rapat Cabang merupakan lembaga tertinggi dalam struktur Organisasi/Paguyuban ........................... tingkat cabang.

**BAB VII**

**HARTA KEKAYAAN**

**Pasal 12**

(1) Harta kekayaan Organisasi/Paguyuban ............................................ didapat dari sumber-sumber sebagai berikut :

a. .......................................

b. ......................................

c. .....................................

(2) Harta kekayaan Organisasi/Paguyuban .................................... dikelola oleh ...................................

**BAB VIII**

**LAMBANG**

**Pasal** **13**

Lambang organisasi/paguyuban ........................................... berupa ...................................

**BAB IX**

**PERUBAHAN ANGGARAN DASAR**

**Pasal 14**

Anggaran Dasar hanya dapat diubah berdasarkan keputusan Rapat Paripurna Anggota.

**BAB X**

**LAIN-LAIN**

**Pasal 15**

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

**BAB XI**

**PENUTUP**

**Pasal 16**

(1) Anggaran Dasar ini ditetapkan oleh ............................. berdasarkan ...................... tahun ..............

(2) Anggaran Dasar ini dinyatakan berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : .....................................

Pada tanggal : .....................................

Mengetahui Sesepuh Ketua Pengurus Pusat

Organisasi/Paguyuban .......... Organisasi/Paguyuban ......................

Tanda tangan/cap jempol Tanda tangan

(nama terang) (nama terang)

**Petunjuk Pengisian/Penulisan pasal demi pasal Anggaran Dasar**

Pembukaan : cukup jelas

1. Pasal 1

Ayat (1) : - Tulisan nama organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu /Sdr pimpin. Apabila ada singkatannya tulis singkatannya tersebut.

 - Tuliskan tanggal, bulan dan tahun pendirian organisasi/paguyuban serta tempat berdirinya organisasi.

 Ayat (2) : Apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin mempunyai arti khusus uraikan arti-arti tersebut.

2. Pasal 2 : Tuliskan kota tempat kedudukan sebagai pusat organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin.

3. Pasal 3 : Cukup jelas.

4. Pasal 4 : Dalam setiap pasal tentang asas harus Pancasila sebagai yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945. Dalam pasal ini tidak ada asas lain selain Pancasila.

5. Pasal 5 : Tuliskan tujuan dari organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin. Tujuan disini tidak boleh bertentangan dengan tujuan nasional negara kita seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

6. Pasal 6 : Dalam mencapai tujuan organisasi/paguyuban sebagaimana terdapat pada Pasal 4 di atas, usaha-usaha apa saja yang dilaksanakan oleh organisasi/paguyuban.

7. Pasal 7

Ayat (1) : Tuliskan siapa-siapa yang berhak menjadi anggota organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin.

Ayat (2) : Dalam ayat (2) ini akan diterangkan dalam Anggaran Rumah Tangga.

8. Pasal 8 : Apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin hanya berkedudukan di satu tempat/wilayah saja, dalam artian kepengurusan organisasi/paguyuban tersebut tidak mempunyai cabang di tempat lain, maka hendaknya dalam pasal ini dituliskan organisasi/paguyuban ini hanya tingkat pusat dan tidak mempunyai cabang.

9. Pasal 9

Ayat (1) : Apabila organisasi/paguyuban tidak mempunyai cabang cukup disebutkan susunan pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi.

Ayat (2): Ini terjadi apabila organisasi/paguyuban yang berkedudukan di tingkat Pusat mempunyai cabang, apabila tidak mempunyai cabang maka pemilihan dapat dilakukan secara langsung oleh anggota.

Ayat (3) : Apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin tidak mempunyai cabang, maka ayat ini dihilangkan saja.

10. Pasal 10

Ayat (1) : Apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin tidak mempunyai cabang, maka ayat ini cukup atau dapat diganti sebagai berikut:

 Rapat anggota dilaksanakan setiap 2 tahun sekali dan rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh 2/3 dari jumlah anggota.

Ayat (2) : Apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin tidak mempunyai cabang, hendaknya ayat ini tidak ada/dihilangkan.

Ayat (3) : Sama dengan ayat (2) di atas.

11. Pasal 11 : Cukup jelas.

12. Pasal 12: Tuliskan sumber-sumber dana dari organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/sdr pimpin, misalnya:

- iuran anggota

- usaha-usaha lan yang didapat atas nama organisasi/paguyuban.

- sponsor, donator, dan lain-lain yang sah.

13. Pasal 13 : Tidak ada keharusan untuk mencantumkan lambang organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin ke dalam AD/ART, tetapi apabila organisasi/paguyuban tersebut mempunyai lambang dan lambang tersebut diaggap perlu untuk mencantumkannya ke dalam AD/ART, maka penggunaan lambang tersebut tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Contoh: Organisasi/Paguyuban Ekajaya berupa gambar bunga melati berwarna putih dengan tangkai berwarna merah.

14. Pasal 14 : Dalam organisasi/paguyuban yang mempunyai pusat dan cabang, maka AD/ART dapat diubah dengan jalan sidang paripurna. Apabila organisasi/paguyuban tersebut hanyalah pada satu tempat dan tidak mempunyai cabang, perubahan AD/ART cukup dengan jalan rapat seluruh anggota.

15. Pasal 15 : Cukup jelas.

16. Pasal 16 : Dalam pasal ini hendaknya dituliskan siapa yang menetapkan Anggaran Dasar (AD), misalnya ditetapkan oleh Ketua Pengurus Pusat berdasarkan mandat sidang paripurna bagi organisasi/paguyuban yang mempunyai cabang atau mandat rapat seluruh anggota bagi organisasi/paguyuban yang tidak mempunyai cabang.

**KERANGKA PENYUSUNAN ANGARAN RUMAH TANGGA (ART)**

**BAB I**

**KEANGGOTAAN**

**Pasal 1**

**Penerimaan Anggota**

(1) Yang diterima menjadi anggota adalah mereka yang memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Bab IV Pasal 7 Ayat (1).

(2) Permintaan menjadi anggota disampaikan secara tertulis kepada sesepuh melalui pengurus organisasi.

(3) Pelantikan anggota dilakuka oleh sesepuh.

(4) Setiap anggota mempunyai Kartu Tanda Anggota.

**Pasal 2**

**Kewajiban Anggota**

Kewajiban anggota adalah sebagai berikut:

a. Mentaati/mengamalkan ajaran organisasi.

b. Mematuhi AD/ART dan ketentuan lain organisasi

c. ..................................

d. ................................., dan seterusnya.

**Pasal 3**

**Hak Anggota**

(1) Setiap anggota mempunyai hak memilih dan dipilih.

(2) Setiap anggota mempunyai hak bicara dan hak suara.

**Pasal 4**

**Pemberhentian Anggota**

Anggota berhenti karena:

a. Meninggal dunia.

b. Permintaan sendiri secara tertulis, atau

c. Diberhentikan oleh pengurus karena yang bersangkutan telah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan tujuan dan ketentuan-ketentuan organisasi. Bagi anggota yang diberhentikan diberi kesempatan untuk mengajukan pembelaan diri dalam rangka rehabilitasi.

**BAB II**

**PENGURUS**

**Pasal 5**

**Pengangkatan Pengurus Pusat/Cabang**

Pengangkatan Pengurus adalah sebagai berikut :

(1) Ketua Pengurus Pusat dipilih melalui sidang paripurna untuk jangka waktu ......... tahun dan dapat dipillih kembali setelah masa jabatan tersebut habis.

(2) Ketua Pengurus Pusat dapat mengangkat sebanyak-banyaknya ....... orang wakil ketua, ......... orang sekretaris, dan ............ orang bendahara, serta seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan organisasi/paguyuban.

(3) Ketua Pengurus Cabang diangkat dari anggota yang dipilih dalam rapat anggota cabang yang disahkan oleh ketua pengurus pusat untuk jangka waktu ......... tahun dan dapat dipilih kembali setelah masa jabatan tersebut habis.

(4) Ketua pengurus cabang dapat mengangkat sebanyak-banyaknya .................. orang wakil ketua, ........... orang sekretaris, ........... orang bendahara, serta seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan organisasi/paguyuban.

**Pasal 6**

**Pemberhentian Pengurus**

**Keanggotaan pengurus pusat/cabang berhenti karena yang bersangkutan :**

a. Meninggal dunia

b. Pindah ke tempat lain

c. Mengundurkan diri

d. Masa jabatan habis

e. Diberhentikan oleh ketua pengurus pusat/ cabang karena:

1) Melalaikan kewajiban, atau

2) melakukan perbuatan yang merugikan organisasi/paguyuban.

**Pasal 7**

**Pengisian Lowongan Ketua Pengurus Pusat/Cabang**

(1) Dalam hal ketua pengurus pusat/cabang karena sesuatu hal berhalangan melaksanakan tugasnya, maka tugas dan jabatan tersebut untuk sementara dilaksanakan oleh wakil ketua pengurus pusat/cabang yang ditunjuk oleh ketua pengurus pusat/cabang.

(2) Dalam hal ketua Pengurus Pusat/Cabang berhenti karena sebab-sebab yang tercantum dalam Pasal 6 a, b, c, dan e di atas, maka jabatan Ketua Pengurus Pusat/Cabang dipangku oleh Wakil Ketua Pengurus Pusat/Cabang sampai dengan pemilihan berikutnya.

**Pasal 8**

**Tugas, Kewajiban dan Tanggung Jawab Pengurus**

(1) Pengurus Pusat :

a. Melaksanakan dan mengamankan keputusan Sidang Paripurna.

b. Menyusun program kerja berdasarkan keputusan sidang paripurna.

c. Mengelola organisasi berdasarkan keputusan sidang paripurna, AD/ART, serta peraturan-peraturan pelaksanaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi/paguyuban.

d. Mewakili organisasi dalam hubungannya dengan pemerintah dan masyarakat.

(2) Ketua Pengurus Pusat bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya pada sidang paripurna.

(3) Pengurus Cabang:

a. Mengelola organisasi tingkat cabang sesuai dengan pengarahan Pengurus Pusat.

b. Menyusun rencan kerja cabang berdasarkan rencana kerja pengurus pusat.

c. Memberikan laporan pelaksanaan tugas enam bulan sekali kepada Pengurus Pusat.

d. Mewakili organisasi dalam hubungannya dengan pemerintah dan masyarakat di mana organisasi cabang itu berdomisili.

(4) Ketua Pengurus Cabang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Ketua Pengurus Pusat.

**BAB III**

**SIDANG PARIPURNA**

**Pasal 9**

(1) Sidang Paripurna dipimpin oleh pimpinan sidang yang dipilih oleh peserta sidang.

(2)Pimpinan sidang seperti tercantum pada ayat (1) di atas dapat menunjuk sekretaris sidang.

**Pasal 10**

**Tugas Sidang Paripurna**

Sidang Paripurna bertugas :

a. Mengangkat pimpinan sidang

b. Mengesahkan tata kerja dan tata tertib sidang

c. Menerima laporan pertanggungjawaban ketua/pengurus pusat.

d. Memilih dan menetapkan ketua/pengurus pusat.

e. Menetapkan AD/ART

f. Menetapkan kebijakan dan program kerja.

**Pasal 11**

**Peserta Sidang Paripurna**

(1) Pengurus Pusat organisasi/paguyuban

(2) Utusan-utusan cabang yang diberi mandat penuh oleh Ketua Cabang.

(3) Jumlah utusan-utusan cabang ditetapkan oleh Ketua Pengurus Pusat dengan Surat Keputusan.

**Pasal 12**

**Kuorum Sidang Paripurna**

(1) Sidang Paripurna dianggap sah jika jumlah organisasi cabang yang hadir 2/3 jumlah cabang.

(2) Jika sidang paripurna tidak sah karena tidak memnuhi ayat (1) di atas, maka sidang paripurna harus diadakan lagi selambat-lambatnya dalam waktu satu minggu kemudian dan dianggap sah, meskipun jumlah cabang yang hadir tidak memenuhi persyaratan tersebut (minimal ½ + 1cabang).

**Pasal 13**

**Pengambilan Keputusan Sidang Paripurna**

(1) Keputusan SIdang Paripurna pada prinsipnya diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat.

(2) Sidang Paripurna memerlukan pemungutan suara dalam hal:

a. Perubahan AD/ART, hal ini harus mendapatkan persetujuan dari sekurang-kurangnya 2/3 jumlah anggota yang hadir.

b. Hal-hal lain yang harus mendapatkan persetujuan lebih dari seperdua jumlah cabang yang hadir.

(3) Setiap cabang yang hadir mempunyai satu suara.

**Pasal 14**

**Acara dan Materi Sidang Paripurna**

(1) Pokok acara dan materi sidang paripurna ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua Pengurus Pusat tentang penyelenggaraan sidang paripurna selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum waktu penyelenggaraan sidang paripurna..

(2) Ususl mengenai acara dan materi sidang paripurna dapat diajukan oleh cabang-cabang kepada pengurus pusat, selambat-lambatnya satu bulan sebelum waktu penyelenggaraan sidang paripurna.

(3) Penambahan atau pengurangan acara dan materi sidang paripurna dapat diajukan oleh cabang-cabang peserta pada saat Pimpinan Sidang Paripurna memberikan kesempatan untuk maksud tersebut sebelum dilakukan pembahasan.

(4) Penambahan atau pengurangan acara materi sidang paripurna dapat dilakukan atas dasar persetujuan lebih dari seperdua dari jumlah cabang yang hadir.

**Pasal 15**

**Prosedur dan ketentuan pemilihan Ketua Pengurus Pusat:**

(1) Cabang-cabang mengajukan Calon Ketua Pengurus Pusat.

(2) Dari calon-calon tersebut diadakan pemungutan suara berdasarkan musyawarah dan mufakat untuk memilih ketua pengurus pusat.

**BAB V**

**RAPAT ANGGOTA CABANG**

**Pasal 16**

**Acara dan Materi Rapat Anggota Cabang**

(1) Acara dan materi Rapat Anggota sudah harus ditetapkan sebelumnya oleh pengurus cabang dan dicantumkan dalam Undangan Rapat yang khusus dikeluarkan untuk maksud tertentu.

(2) Ususl-usul mengenai penambahan atau pengurangan acara dan materi rapat anggota dapat diajukan oleh anggota yang hadir, pada saat Pimpinan Rapat memberikan kesempatan untuk maksud tersebut.

(3) Penambahan atau penguranganacara dan materi rapat dapat dilakukan atas dasar persetujuan lebih dari ½ jumlah anggota yang hadir.

**Pasal 17**

**Pengambilan Keputusan Rapat Anggota Cabang**

(1) Keputusan Rapat Anggota Cabang pada prinsipnya diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

(2) Dalam hal Rapat Anggota Cabang memerlukan pemungutan suara, maka Keputusan Rapat Anggota Cabang harus mendapatkan persetujuan lebih dari seperdua jumlah anggota cabang yang hadir.

**Pasal 18**

**Kuorum Rapat Anggota Cabang**

(1) Rapat Anggota Cabang dianggap sah jika banyaknya anggota yang hadir lebih dari seperdua jumlah anggota cabang.

(2) Jika Rapat Anggota Cabang tidak sah karena tidak memenuhi ketentuan ayt (1) di atas, maka Rapat Anggota Cabang harus diadakan lagi selambat-lambatnya dalam waktu satu minggu kemudian dan dianggap sah meskipun jumlah anggota yang hadir tidak memenuhi persyaratan tersebut.

**BAB V**

**PELAKSANAAN KEPUTUSAN**

**Pasal 19**

Setiap Keputusan, baik berdasarkan musyawarah mufakat ataupun suara terbanyak, harus diterima dan dilaksanakan dengan kesungguhan, keikhlasan hati, kejujuran dan bertanggung jawab.

**BAB VI**

**PERSYARATAN DAN PROSEDUR PEMBENTUKAN DAN PEMBUBARAN CABANG**

**Pasal 20**

**Persyaratan Pembentukan Cabang**

(1) Cabang dapat dibentuk dengan sekurang-kurangnya 20 orang anggota.

(2) Dalam keadaan khusus, Sesepuh/Ketua Pengurus Pusat dapat mengambil keputusan yang menyimpang dari ayat (1) di atas.

**Pasal 21**

**Prosedur Pembetukan Cabang**

(1) Usul pembentukan suatu cabang diajukan oleh Pembina kepada Sesepuh/Ketua Pengurus Pusat dengan disertai daftar nama, alamat, pekerjaan, umur dan tanda tangan dari orang-orang yang akan membentuk cabang.

(2) Penetapan pembentukan cabang didasarkan pada Surat Keputusan Ketua Pengurus Pusat atau persetujuan Sesepuh.

(3) Pelantikan Pengurus Cabang dilaksanakan oleh Sesepuh/Ketua Pengurus Pusat atau pengurus pusat yang diberi mandat oleh Sesepuh/Ketua Pengurus Pusat.

**Pasal 22**

**Prosedur Pembubaran Cabang**

Apabila suatu cabang karena suatu hal jumlah anggotanya menurun hingga kurang dari 20 orang atau karena sebab-sebab lain dan menurut pertimbangan Sesepuh/Ketua Pengurus Pusat, cabang tersebut tidak dapat dipertahankan lagi, maka cabang tersebut dibubarkan dengan Surat Keputusan Ketua Pengurus Pusat dengan persetujuan Sesepuh.

**BAB VII**

**PERUBAHAN ANGGARAN RUMAH TANGGA**

**Pasal 23**

Anggaran Rumah Tangga hanya dapat diubah berdasarkan Keputusan Sidang Paripurna

**BAB VIII**

**LAIN-LAIN**

Hal-hal lain yang belum cukup diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini diatur lebih lanjut dalam peraturan pelaksanaan yang ditetapkan oleh Ketua Pengurus Pusat dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.

**BAB IX**

**PENUTUP**

**Pasal 25**

Anggaran Rumah Tangga ini ditetapkan oleh Ketua Pengurus Pusat berdasarkan mandat Sidang Paripurna Organisasi ..................... Tahun ............... dan dengan persetujuan Sesepuh.

Ditetapkan di : .........................

Pada tanggal : .........................

Menyetujui, Ketua Pengurus Pusat

Sesepuh Organisasi ........................ Organisasi ..................................

tanda tangan/cap jempol tanda tangan/cap jempol

( Nama terang) ( Nama terang)

**Petunjuk Pengisian Penulisan Pasal demi Pasal**

**Anggaran Rumah Tangga**

1. Pasal 1

Ayat (1) : Cukup jelas

Ayat (2) : Cukup jelas

Ayat (3) : Cukup jelas

Ayat (4) : Untuk ayat ini diserahkan kepada masing-masing organisasi, apabila tidak ada Kartu Tanda Anggota, ayat (4) ini dianggap tidak ada.

2. Pasal 2 : Tuliskan kewajiban-kewajiban anggota terhadap organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin.

3. Pasal 3: Disamping hak anggota seperti contoh yang sudah ada, mungkin masih ada hak-hak anggota yang lain pada organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin. Tuliskan.

4. Pasal 4: Disamping contoh yang sudah ada, mungkin masih ada cara-cara lain untuk memberhentikan anggota menurut organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin. Tuliskan.

5. Pasal 5 : Apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin tidak mempunyai cabang-cabang, maka tuliskan dalam pasal ini cara-cara pengangkatan pengurus menurut organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin.

 Apabila organisasi/paguyuban mempunyai cabang, maka di samping contoh yang sudah ada, mungkin menurut organisasi/paguyuban Bapak/Ibu/Sdr pimpin masih perlu penambahan atau pengurangan, oleh karena itu tuliskan penambahan/pengurangan tersebut.

6. Pasal 6: Di samping contoh yang sudah ada, mungkinmasih ada cara lain untuk memberhentikan pengurus menurut organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin. Kalau ada, tuliskan/tambahkan dalam pasal ini.

 Apabila organisasi tidak memiliki cabang, maka kata-kata “cabang” dalam contoh pasal ini dianggap tidak ada.

7. Pasal 7 : Apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin tidak mempunyai cabang, hendaknya kata-kata “cabang” dalam contoh pasal ini dihilangkan saja.

8. Pasal 8 : Apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin tidak mempunyai cabang, maka sebutkan/tuliskan saja kewajiban dan tanggung jawab pengurus menurut cara organisasi/paguyuban Bapak/Ibu/Sdr.

 Apabila mempunyai cabang, mungkin contoh yang sudah ada masih memerlukan penambahan menurut organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin. Tuliskan penambahan-penambahan dimaksud.

9. Pasal 9: Apabila aca cara lain menurut organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin, tuliskan cara-cara tersebut.

10. Pasal 10 : Contoh pasal ini berlaku bagi organisasi/paguyuban yang mempunyai cabang-cabang. Apabila organisasi/paguyuban tidak mempunyai cabang, tuliskan/sebutkan tugas-tugas sidang paripurna menurut versi organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin.

11. Pasal 11 : Contoh pasal ini berlaku bagi organisasi/paguyuban yang mempunyai cabang. Apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin tidak mempunyai cabang, sebutkan /tuliskan peserta sidang paripurna menurut versi organisasi/paguyuban Bapak/Ibu/Sdr.

12. Pasal 12 : Contoh dalam pasal ini berlaku bagi organisasi/paguyuban yang mempunyai cabang-cabang. Apabila organisasi/paguyuban tidak mempunyai cabang, tuliskan cara-cara memenuhi kuorum sidang menurut organisasi/paguyuban Bapak/Ibu/Sdr.

13. Pasal 13 : Pasal ini juga sama dengan pasal 12 di atas, hanya berlaku bagi organisasi/paguyuban yang mempunyai cabang. Apabila organisasi/paguyuban tidak mempunyai cabang sebutkan/tuliskan cara-cara dalam pengambilan keputusan.

14. Pasal 14 : Contoh dalam pasal ini juga hanya berlaku bagi organisasi/paguyuban yang mempunyai cabang. Apabila organisasi/paguyuban tidak mempunyai cabang, maka sebutkan acara dan materi sidang pada waktu sidang paripurna menurut versi organisasi/paguyuban Bapak/Ibu/Sdr.

15. Pasal 15 : Pasal ini hanya berlaku bagi organisasi/paguyuban yang mempunyai cabang. Sebutkan cara-cara/prosedur dan ketentuan pemilihan ketua pengurus apabila organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin tidak mempunyai cabang.

16. Pasal 16 : Contoh pasal ini hanya berlaku bagi organisasi/paguyuban yang mempunyai cabang. Apabila organisasi/paguyuban tidak mempunyai cabang, pasal ini dianggap tidak ada, tetapi hendaknya contoh-contoh yang ada apabila dianggap masih perlu adanya penambahan/pengurangan, hendaknya masih perlu diperbaiki.

Bagi organisasi/paguyuban yang tidak mempunyai cabang,maka pasal ini dianggap tidak ada.

17. Pasal 17 : sama dengan pasal 16 di atas

18. Pasal 18 : sama dengan pasal 16 di atas

19. Pasal 19 : cukup jelas

20. Pasal 20 : contoh dalam pasal ini hanya berlaku bagi organisasi/paguyuban yang mempunyai cabang, walaupun demikian hendaknya contoh-contoh tersebut apabila menurut organisasi/paguyuban yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin masih perlu adanya penambahan/pengurangan, maka tidak tertutup untuk itu.

Bagi organisasi/paguyuban yang tidak mempunyai cabang, pasal ini dianggap tidak ada.

21. Pasal 21 : sama dengan penjelasan pasal 20 di atas

22. Pasal 22 : sama dengan penjelasan pasal 20 di atas

23. Pasal 23 : cukup jelas

24. Pasal 24 : cukup jelas

25. Pasal 25 : cukup jelas